

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2021 sampai dengan Juli 2021 di Agrowisata Perkebunan Buah Naga Poernama Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut. Pemilihan lokasi dilakukan dengan cara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 3 Tahapan dan Waktu Penelitian

Tahapan Kegiatan	Januari 2021	Februari 2021	Maret 2021	April 2021	Mei 2021	Juni 2021	Juli 2021
Perencanaan Kegiatan	■						
Survei Pendahuluan		■					
Penulisan Usulan Penelitian		■	■				
Seminar Usulan Penelitian				■			
Revisi Proposal Usulan Penelitian				■			
Pengumpulan Data					■		
Pengolahan Data dan Analisis Data					■	■	
Penulisan Hasil Penelitian						■	■
Seminar Kolokium							■
Revisi Kolokium							■
Sidang Skripsi							■
Revisi Skripsi							■

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Winarno Surakhmad (1980), metode studi kasus merupakan suatu pendekatan penelitian dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Penelitian studi kasus merupakan metode penelitian yang perlu dilakukan penggalan informasi dan analisis mendalam mengenai segala hal yang berkaitan

dengan kasus, baik sifat, kegiatan, sejarah, kondisi lingkungan dan fisik, fungsi, dan lain sebagainya. Penelitian ini melibatkan 8 orang yang dianggap paling mengetahui tentang Agrowisata Perkebunan Buah Naga Poernama, di mana informan kunci tersebut dipilih atas dasar pertimbangan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai oleh peneliti yaitu, dari pemerintah daerah diwakili oleh satu orang dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata bagian pariwisata dan Dinas Pertanian, dari pemerintah daerah diwakili oleh Kepala Desa Bayongbong, dari pihak perusahaan diwakili oleh manager dan dua karyawan Agrowisata Perkebunan Buah Naga Poernama, dan dua orang yang mewakili masyarakat sekitar.

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*). Menurut Sugiyono (2016), teknik *purposive* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya dapat lebih representative. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut :

1. Agrowisata Perkebunan Buah Naga Poernama merupakan agrowisata baru dan satu-satunya agrowisata berbasis komoditas buah naga di Kabupaten Garut.
2. Terdapat berbagai aspek agrowisata yang perlu dikembangkan.
3. Belum adanya penelitian mengenai analisis strategi pengembangan agrowisata Perkebunan Buah Naga Poernama.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam pengambilan data yang dibutuhkan oleh peneliti, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui pengamatan langsung antara lain:

- a. *Focus Group Discussion (FGD)*

FGD merupakan salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang didesain untuk memperoleh informasi keinginan, kebutuhan, sudut pandang, kepercayaan dan pengalaman peserta tentang suatu topik dengan pengarahan dari seorang fasilitator atau moderator. FGD tersebut dihadiri oleh informan kunci yang telah dipilih oleh peneliti.

b. Wawancara

Wawancara secara mendalam kepada informan kunci dilakukan untuk menentukan dan mencari tahu informasi lebih dalam dan mengurangi tingkat subjektivitas dari data yang didapatkan.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga, instansi, dan literature yang terkait, yang berhubungan dengan penelitian tersebut agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini:

1. Strategi adalah perencanaan induk yang bersifat komprehensif, yang menjelaskan bagaimana perusahaan atau usaha akan mencapai semua tujuan yang telah dirumuskan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya (Rangkuti, 2009).
2. Pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna.
3. Strategi pengembangan merupakan perencanaan yang dilakukan terhadap potensi yang dimiliki suatu perusahaan atau usaha sehingga dapat tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya termasuk menjadikan potensi yang ada menjadi lebih baik dan berguna.
4. Agrowisata merupakan suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian (berdasarkan SK bersama Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata Pos dan Telekomunikasi No.204/KPTS/HK.050/4/1989 dan No.KM.47/PW.004/HPPT-89 dalam Dirjen Pertanian Tanaman Pangan 1990)
5. Strategi Pengembangan Agrowisata merupakan upaya perencanaan yang dilakukan terhadap pemanfaatan potensi yang dimiliki agrowisata untuk dapat meningkatkan perekonomian.
6. Metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*) adalah suatu model untuk membangun gagasan dan mendefinisikan persoalan dengan cara membuat

asumsi-asumsi dan memperoleh pemecahan yang diinginkan, serta memungkinkan menguji kepekaan hasilnya (Saaty, 2008).

7. Struktur Hirarki AHP merupakan struktur yang terdiri dari tujuan, kriteria, sampai kepada alternatif dari suatu permasalahan.
8. Tujuan atau *Goal* dalam struktur hirarki AHP merupakan masalah utama atau fokus masalah yang perlu dicari solusinya dan terdiri hanya satu elemen yaitu sasaran menyeluruh.
9. Kriteria merupakan aspek penting yang perlu dipertimbangkan dalam mengambil keputusan atas tujuan. Tiap kriteria mempunyai intensitas yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.
10. Alternatif merupakan berbagai tindakan akhir dan merupakan pilihan keputusan dari penyelesaian masalah yang dihadapi.
11. Nilai perbandingan berpasangan yang terdiri dari intensitas kepentingan mulai dari skala satu sampai dengan sembilan dibutuhkan dalam melakukan penilaian setiap kriteria dan alternatif.
12. Penentuan prioritas setiap elemen dilakukan dengan menggunakan matriks perbandingan berpasangan yang diisi dengan bilangan untuk mempresentasikan kepentingan relatif dari suatu elemen terhadap elemen lainnya.
13. Mengukur konsistensi merupakan tahapan terakhir yang dilakukan dalam metode AHP untuk mengetahui seberapa baik konsistensi yang dihasilkan. Suatu matriks perbandingan dinyatakan konsisten apabila nilai CR tidak lebih dari sama dengan 0,1 (10%), jika tidak, maka penilaian yang telah dibuat harus diperbaiki.

3.5 Kerangka Analisis

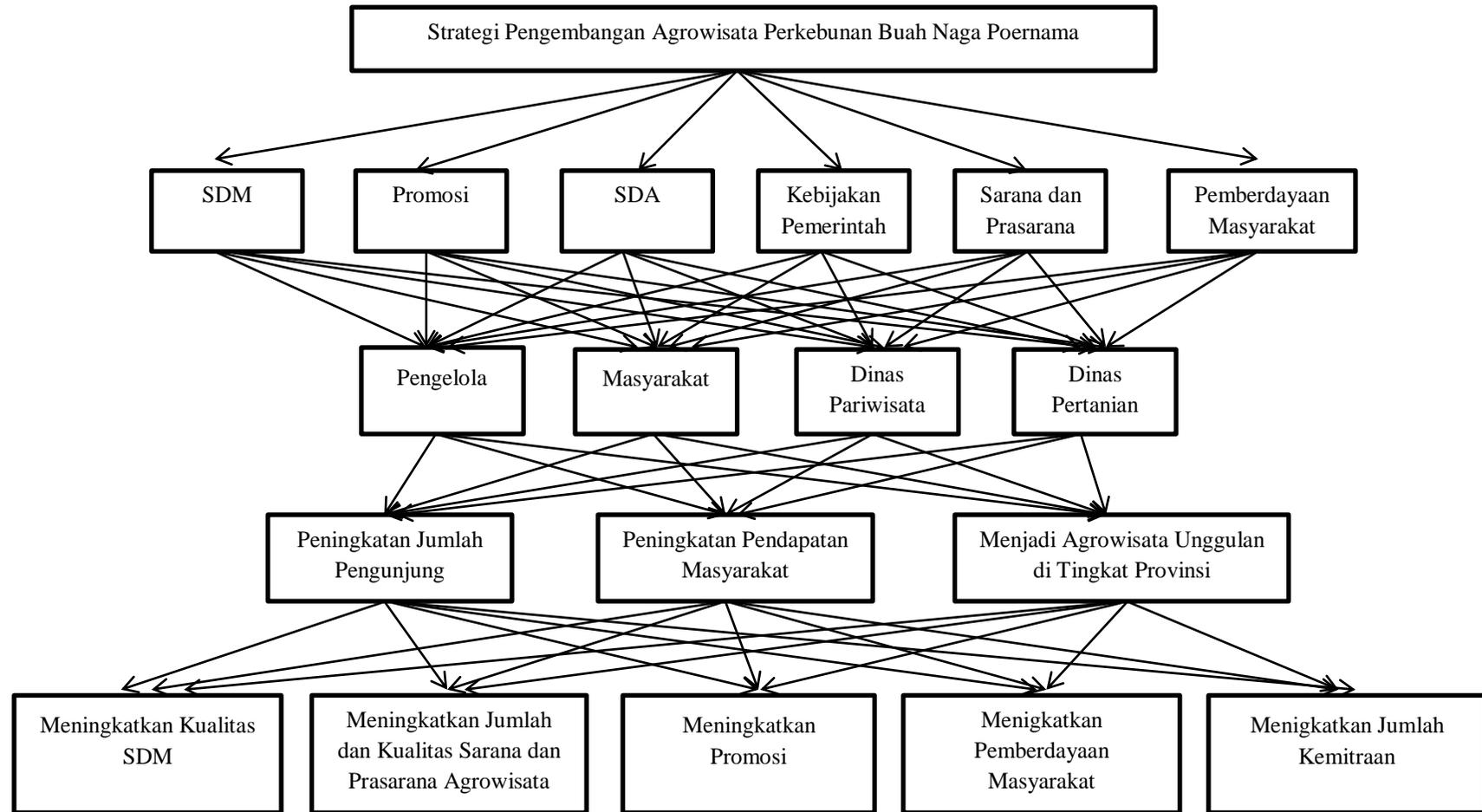
Analisis dalam penelitian strategi pengembangan Agrowisata Perkebunan Buah Naga Poernama adalah menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Metode tersebut digunakan untuk menjawab identifikasi masalah satu dan dua, sehingga menghasilkan strategi-strategi yang dapat digunakan dan aktor yang paling berperan dalam pengembangan agrowisata guna mempertahankan dan meningkatkan jumlah pengunjung serta meningkatkan pendapatan masyarakat yang berimplikasi pada peningkatan perekonomian daerah. AHP merupakan alat

analisis yang digunakan dalam pengambilan keputusan dengan pendekatan sistem, dimana pengambil keputusan berusaha memahami suatu kondisi sistem dan membantu melakukan prediksi dalam mengambil keputusan. Maka dari itu, metode AHP digunakan pada pengambilan keputusan untuk banyak kriteria, perencanaan, alokasi sumber daya dan penentuan prioritas dari strategi-strategi yang dimiliki (Saaty, 2008). Metode AHP dikatakan berhasil atau dinyatakan benar apabila hasil akhir pengukuran rasio konsistensi kurang atau sama dengan 0,1 (10%), jika nilai lebih dari 10% maka data harus diperbaiki. Perhitungan dalam AHP dapat dibantu dengan komputer program *Excel* atau software seperti *Expert Choice*, *Criterion Decision Plus*, dan *Super Decision*. Dalam penelitian ini alat bantu yang digunakan untuk perhitungan AHP adalah *Expert Choice 11*. *Expert Choice* adalah suatu sistem yang digunakan untuk melakukan analisis, sistematis, dan pertimbangan (justifikasi) dari sebuah evaluasi keputusan yang kompleks.

Metode analisis data dalam AHP menggunakan *Expert Choice 11* memiliki beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan, kemudian menyusun hirarki dari permasalahan yang dihadapi. Menyusun hirarki adalah menetapkan tujuan utama yang merupakan sasaran sistem secara keseluruhan pada level teratas diikuti dengan faktor, aktor (pihak yang terlibat), tujuan dan alternatif.

Berikut adalah gambar dari Struktur Hirarki AHP Strategi Pengembangan Agrowisata Perkebunan Buah Naga Poernama:



Gambar 3. Struktur Hierarki AHP Strategi Pengembangan Agrowisata Perkebunan Buah Naga Poernama

2. Menentukan skala prioritas dari setiap kriteria dan alternatif yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk menetapkan prioritas elemen-elemen dalam suatu pengambilan keputusan dapat digunakan matriks perbandingan berpasangan (*pairwise comparison matrix*). Matriks tersebut menggambarkan kontribusi relatif atau pengaruh setiap elemen terhadap tujuan atau kriteria yang setingkat di atasnya. Pembobotan pada matriks berpasangan ini menganut asas resiprokal, yakni jika kriteria A dibandingkan dengan kriteria B mendapatkan nilai 3, maka kriteria B dibandingkan dengan kriteria A akan memperoleh nilai $1/3$.

Berikut contoh matriks berpasangan dalam AHP, disajikan pada Tabel 4 Matriks Perbandingan Berpasangan.

Tabel 4 Matriks Perbandingan Berpasangan

Kriteria	Elemen A	Elemen B	Elemen C
Elemen A		1/5	1/5
Elemen B	5/1		3/1
Elemen C	5/1	1/3	

Sumber: Saaty, 2008

Menurut Saaty (1990) untuk berbagai permasalahan, skala 1 sampai 9 merupakan skala yang terbaik dalam mengkualifikasikan pendapat, yaitu berdasarkan akurasinya berdasarkan nilai *Root Mean Square* (RMS) dan *Median Absolute Deviation* (MAD). Nilai dan definisi pendapat kualitatif dalam skala perhitungan Saaty disajikan dalam Tabel 5 Skala Matriks Perbandingan Berpasangan berikut ini.

Tabel 5 Skala Matriks Perbandingan Berpasangan

Intensitas Kepentingan	Keterangan
1	Kedua elemen sama pentingnya.
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting daripada elemen yang lainnya.
5	Elemen yang satu lebih penting daripada yang lainnya.
7	Satu elemen jelas lebih mutlak penting daripada elemen lainnya.
9	Satu elemen mutlak penting daripada elemen lainnya.
2,4,6,8	Nilai-nilai antara dua nilai pertimbangan-pertimbangan yang berdekatan.
Nilai Kebalikan	Jika aktivitas i mendapat suatu angka dibandingkan aktivitas j, maka j memiliki nilai kebalikannya dengan i.

Sumber: Saaty, 2008

3. Memasukan hasil nilai perbandingan berpasangan setiap kriteria dan alternatif dari sejumlah responden pada matriks perbandingan berpasangan kemudian diolah menggunakan *expert choice II*.

4. Setelah itu dilakukan *running* melalui *expert choice II*, maka akan menghasilkan urutan skala prioritas dari kriteria dan alternatif. Urutan skala prioritas tersebut sesuai dengan bobot masing-masing alternatif dan kriteria serta besarnya konsistensi dari hasil pengolahan tersebut. Apabila rasio konsistensi lebih kecil atau sama dengan 0,1 maka dapat dikatakan bahwa keputusan yang diambil para responden cukup konsisten, sehingga skala prioritas tersebut dapat diimplementasikan sebagai kebijakan untuk mencapai tujuan.

5. Untuk level faktor dan alternatif, *software expert choice II* sudah mengintegrasikan hasil penilaian bobot akhir. Sedangkan untuk level aktor (pihak yang terlibat) dan level tujuan, hasil penilaian bobot akhir tidak ditunjukkan secara langsung oleh *software expert choice*. *Expert choice* hanya menampilkan bobot per matriks. Untuk mendapatkan bobot akhir pada level aktor dilakukan dengan cara mengalikan bobot masing-masing level faktor dengan bobot aktor, dan untuk mendapatkan bobot akhir level tujuan dilakukan dengan cara yang sama pada level sebelumnya.